

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hiburan merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan manusia. Dimana hiburan dilakukan dan dicari oleh manusia untuk memperoleh kesenangan dalam dirinya dan kehidupannya. Setiap manusia memiliki jenis atau bentuk hiburan mereka tersendiri untuk diri mereka. Dalam kehidupannya banyak sekali jenis hiburan yang berkembang di masyarakat, mulai dari jenis hiburan berupa tari-tarian, teater, dan juga musik. Jenis hiburan musik selalu mengalami perkembangan dari zaman ke zaman dan tidak pernah ada habisnya. Perkembangan tersebut mulai dari musik tradisional hingga musik modern.

Jika dilihat dari segi fungsi, Kartono (2004:59), mengatakan bahwa musik juga dapat diarahkan sebagai media pendidikan dalam mengembangkan kemampuan dasar fisik, sosial, emosi, cipta, estetika dan bakat seseorang serta menumbuhkan daya pikir kreatif dan kecerdasan seseorang. Selain itu Wibowo (2012:2), mengungkapkan bahwa musik atau hiburan secara psikologis berfungsi untuk menghibur diri individu sebagai anggota kelompok masyarakat yang biasanya lelah dengan rutinitas seharian sehingga membutuhkan hiburan untuk menenangkan atau *refreshing* diri sejenak dari kesibukan.

Ada berbagai jenis hiburan musik yang berkembang dalam kehidupan masyarakat. Salah satunya ada pada masyarakat Sumatera Barat. Jenis hiburan yang ada pada masyarakat Sumatera Barat yakni hiburan organ tunggal, hiburan ini ada pada acara-acara tertentu salah satunya pada acara pernikahan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008:988) Organ (musik) adalah alat musik seperti piano yang menghasilkan nada dari udara yang dihembuskan ke dalam pipa yang berbeda bentuk dan ukuran, alat musik yang nadanya dihasilkan melalui dawai elektronik. Organ (*keyboard elektrik*), organ ini dikatakan tunggal, karena hanya menggunakan *keyboard* tanpa menggunakan alat musik lain, organ ini disambungkan ke speaker sehingga menghasilkan bunyi yang keras dan bisa terdengar dari jarak yang cukup jauh. Hampir semua pertunjukan organ tunggal menampilkan penyanyi wanita yang biasanya disebut dengan "*biduan*". Terkadang dalam penyajian organ tunggal ini tidak mengutamakan suara yang merdu, namun lebih kepada postur tubuh serta ditambah dengan kemampuan gerakan tubuh yang energik sesuai dengan irama lagu atau musik serta dengan aksi panggung yang memukau penonton, aksi di atas pentas tersebut menjadi daya tarik tersendiri bagi penonton yang menyaksikanya (Syeilendra dkk, 2013:82).

Sumatera Barat khususnya Nagari Unggan, Kecamatan Sumpur Kudus, Kabupaten Sijunjung, saat ini masyarakatnya sangat meminati musik organ, tetapi musik organ yang mereka sajikan berbeda dari organ-organ tunggal dari daerah lain. Biasanya organ tunggal disajikan ketika acara pernikahan dan acara pemuda saja,

tetapi tidak dengan Nagari Unggan ini. Berbeda dengan organ tunggal pada umumnya, organ tunggal ini tidak hanya diadakan pada acara pernikahan saja, melainkan dapat juga dilakukan pada waktu-waktu lainnya. Misalnya di saat hari perayaan 17 Agustus, perayaan tahun baru, bahkan di waktu musim panen pun hiburan dengan organ tunggal bisa dilakukan. Acara musik organ ini banyak diminati oleh semua kalangan, terlebih pemuda-pemudi dan anak-anak. Perbedaan organ ini dengan organ lain terletak pada penyajian acara organ nya. Bentuk acara organ tersebut secara garis besar adalah: Apabila ingin menyaksikan organ tersebut panitia akan memungut biaya sebesar 10.000 /orang, barulah masyarakat bisa masuk dan menyaksikan organ. Acara organ dimulai pukul 20:00 wib sampai subuh. Tidak hanya sampai disitu panitia organ juga memperbolehkan semua kalangan masyarakat untuk berjoged di atas panggung bersama biduan (artis organ), tidak hanya orang dewasa, anak-anak kecil dan pemuda-pemudi juga diperbolehkan asalkan mereka membayar uang sebesar Rp.50.000.- untuk satu orang dewasa/pemuda dan Rp.50.000.- dan untuk 4 orang anak-anak kecil yang berumur dibawah 15 tahun.

Masyarakat Nagari Unggan melaksanakan kegiatan organ tunggal ini bisa satu sampai dua kali dalam sebulan tergantung dari dana dan kesiapan panitia untuk mengadakan acara organ ini, panitia pada acara organ tunggal adalah masyarakat Nagari Unggan lebih tepatnya pemuda dan pemudi masyarakat Unggan. Peminat dari acara ini adalah semua masyarakat Unggan, baik itu dari tokoh masyarakat maupun

dari masyarakat itu sendiri, dan tidak hanya pemuda pemudi maupun orang dewasa tetapi juga anak-anak menikmati acara ini.

Hiburan organ tunggal pada masyarakat Nagari Unggan ini memiliki dampak maupun pengaruh terhadap masyarakatnya, baik nantinya pengaruh yang didapatkan oleh individu maupun kelompok. biasanya hiburan organ tunggal diperuntukkan dan diminati oleh orang dewasa. Namun di Nagari Unggan hiburan ini juga dinikmati oleh para remaja maupun anak-anak. Dimana mereka diperbolehkan oleh orang tua mereka untuk ikut menyaksikan hiburan organ tunggal tersebut. hiburan organ tunggal ini memiliki pengaruh maupun dampak terhadap lingkungan dan interaksi masyarakat Nagari Unggan. dimana lambat laun hal ini akan berpengaruh kepada pola tingkah laku masyarakatnya, terlebih lagi kepada remaja dan anak-anak Nagari Unggan. hal ini sejalan dengan yang diungkapkan oleh Otto Soemarwoto (1998:43), mengenai dampak itu sendiri adalah suatu perubahan yang terjadi akibat suatu aktifitas.

Berdasarkan pengertian dampak diatas, dalam hal ini peneliti ingin mengkaji tentang dampak positif dan dampak negative dari hiburan organ tunggal yang ada di Nagari Unggan. Dampak ini fokus kepada remaja dan anak-anak yang ikut terlibat dalam hiburan organ tunggal ini. Dimana hiburan organ tunggal dapat mempengaruhi pola tingkah laku remaja dan anak-anak di Nagari Unggan. pengaruh ini lebih kepada hal-hal negative yang dilakukan oleh remaja dan anak-anak tersebut. Dari penjabaran

di atas maka peneliti mengkaji tentang bentuk hiburan organ tunggal, fungsi hiburan organ tunggal beserta dampaknya terhadap masyarakat Nagari Unggan.

B. Rumusan Masalah

Banyak sekali dampak akibat perubahan zaman serta perkembangan teknologi yang salah satunya perubahan atau perkembangan tersebut terjadi pada hiburan di masyarakat. Sumatera Barat yang mana sebagaimana masyarakatnya memilih hiburan organ tunggal sebagai hiburan mereka. Hiburan ini sudah mulai bergeser nilai-nilainya bagi masyarakat, hiburan ini tidak hanya sebagai penghibur bagi mereka tetapi sudah mulai menjadi sebuah bisnis bagi mereka, yang mana penghasilan dari hiburan ini mereka gunakan kembali untuk hiburan selanjutnya. Hiburan organ tunggal ini sangat efisien dan tidak banyak memakan jasa, terlebih karena hiburan organ terdiri dari alat musik keyboard saja dan pemainnya. Organ tunggal di Sumatera Barat juga sudah seperti kebudayaan yang mana setiap acara pesta pernikahan selalu ada organ tunggal tersebut untuk menghibur para tamu. Namun pada masyarakat Nagari Unggan yang menganggap organ tunggal ini adalah acara yang sangat menghibur dan sangat di tunggu-tunggu oleh masyarakatnya. Organ tunggal di Nagari Unggan ini sangat berbeda dengan organ tunggal pada umumnya yang ada di Sumatera Barat, dan juga organ tunggal pada Nagari ini sangat diminati oleh semua kalangan atau semua aspek masyarakat terlebih lagi anak-anak dan hiburan ini bisa mereka gunakan sebagai sebuah bisnis.

Berdasarkan uraian di atas maka pokok permasalahan yang dapat dibahas adalah :

1. Bagaimana bentuk acara orgen tunggal di Nagari Unggan?
2. Bagaimana fungsi hiburan orgen tunggal pada masyarakat Nagari Unggan.
3. Bagaimana dampak orgen tunggal terhadap masyarakat?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dengan perumusan masalah maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mendeskripsikan acara hiburan orgen tunggal di Nagari Unggan
2. Untuk mendeskripsikan fungsi hiburan orgen tunggal pada masyarakat Nagari Unggan.
3. Untuk mendeskripsikan dampak dari acara orgen tunggal terhadap masyarakat

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya yang berhubungan dengan ilmu antropologi terhadap hiburan orgen tunggal, dan juga dapat digunakan sebagai referensi untuk tugas maupun penelitian.

2. Manfaat praktis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan kepada masyarakat umum mengenai hiburan orgen tunggal dan dampak hiburan

organ tunggal di masyarakat perdesaan dan dapat digunakan sebagai wacana reflektif bagi masyarakat dalam kehidupan sosial.

E. Tinjauan Pustaka

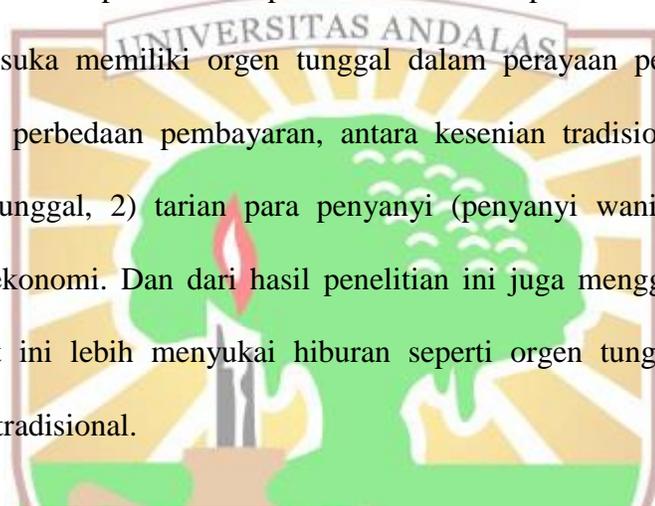
Tinjauan pustaka merupakan cuplikan isi dari bahasan pustaka yang berkaitan dengan masalah penelitian, yang mana berupa sajian hasil atau bahasan ringkas dari hasil temuan penelitian terdahulu yang relevan dengan masalah penelitian. Berikut adalah beberapa hasil penelitian terdahulu sebagai perbandingan terhadap penelitian penulis.

Dalam penelitian yang ditulis oleh Endah Dwi Wahyuningsih yang berjudul *Pertunjukan Barongan Gembong Kamijoyo Kudus* yang mana penelitian ini melihat bagaimana bentuk pertunjukan ini dan nilai-nilai yang terkandung dalam pertunjukan Barongan Gembong Kamijoyo ini. Sehingga hasil dari penelitian ini adalah Bentuk pertunjukan Barongan Gembong Kamijoyo di Desa Dersalam ada dua pertunjukan yaitu barongan keliling (berjalan mengelilingi desa) dan barongan yang diselenggarakan ditempat atau dipanggung. Bentuk Barongan Gembong Kamijoyo yaitu terdiri dari: (1) *lakon*, (2) pemain (pelaku), (3) iringan (suara), (4) tempat pentas, (5) gerak, (6) rupa (busana, rias, properti dan sesaji), dan (7) penonton. Barongan Gembong Kamijoyo dalam acara Barongan keliling tidak menggunakan *Lakon* dalam penyajiannya, hal ini dikarenakan Barongan Gembong Kamijoyo menyajikan sebuah arak-arakan. Penggunaan *lakon* hanya dikhususkan pada penyajian Barongan Gembong Kamijoyo secara utuh misalnya pada acara ruwatan. Pemain

Barongan Gembong Kamijoyo terdiri dari (1) Pelaku Barongan, (2) Pentul, (3) Tembem, (4) Pemusik, (5) Pawang, (6) Sinden, dan (7) Para pemain atraksi. Gembong Kamijoyo bertujuan untuk menguatkan karakter pelaku barongan, sedangkan rias dalam penampilan Barongan Gembong Kamijoyo tidak digunakan karena pelaku barongan hanya memakai topeng sebagai penutup wajah. Pemain yang tidak memakai topeng seperti pesinden dan penari menggunakan riasan wajah yang sederhana agar lebih menunjang pertunjukan. Properti dan sesaji menggunakan kemenyan dan sesaji lainnya. Nilai-nilai yang terkandung dalam seni pertunjukan meliputi nilai keindahan, nilai hayati, nilai ilmu pengetahuan, nilai keterampilan, dan nilai religius. 1) Nilai keindahan, 2) Nilai hayati atau nilai kehidupan, 3) Nilai ilmu pengetahuan

Selanjutnya penelitian dari Bagus Tri Wibowo yang berjudul *Persepsi Masyarakat Terhadap Penyajian Musik Organ Tunggal di Desa Keloran Kecamatan Selogiri Kabupaten Wonogiri*. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan persepsi masyarakat Desa Keloran Kecamatan Selogiri Kabupaten Wonogiri terhadap penyajian musik organ tunggal. Sehingga hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi masyarakat terhadap musik organ tunggal dalam kategori 5 yaitu sangat positif, positif, cukup positif, negatif, dan sangat negatif, sedangkan pada kategori positif diperoleh sebanyak 82 orang (68,3%) dan kategori negatif sebanyak 38 orang (31,7%). Mean teoritik = 81, dengan demikian persepsi masyarakat Desa Keloran, Kecamatan Selogiri Kabupaten Wonogiri terhadap penyajian musik organ tunggal dikatidakan positif. Dari penelitian di atas menyimpulkan bahwa menurut masyarakat tersebut hiburan organ tunggal sangat positif.

Berikutnya adalah hasil penelitian dari Jurnal Akhyar Ulfa, dkk yang berjudul *Apresiasi Masyarakat dalam Pertunjukan Organ Tunggal di Kenagarian Anding Kabupaten Lima Puluh Kota*. Hasil dari penelitian tersebut adalah menggambarkan bagaimana masyarakat anding menghargai kinerja organ tunggal daripada seni tradisional untuk merayakan pernikahan mereka. Dan setelah peneliti observasi dan wawancara dilakukan pada beberapa informan disimpulkan bahwa masyarakat setempat lebih suka memiliki organ tunggal dalam perayaan pernikahan mereka dikarenakan, 1) perbedaan pembayaran, antara kesenian tradisional dibandingkan dengan organ tunggal, 2) tarian para penyanyi (penyanyi wanita), 3) dan yang terakhir aspek ekonomi. Dan dari hasil penelitian ini juga menggambarkan bahwa masyarakat saat ini lebih menyukai hiburan seperti organ tunggal dibandingkan dengan hiburan tradisional.



Hasil penelitian dari Anis Sujana yang berjudul *Pergeseran Fungsi Dan Bentuk Ronggeng Di Jawa Barat* yang mana penelitian ini mengkaji bagaimana Umumnya istilah ronggeng digunakan untuk memanggil pemain wanita, 'dibayar ', dan biasanya sangat dicitrakan. Namun, di sisi lain, ronggeng juga melakukan ritual fekunditas dan menjadisumber berkat. Dapat dilihat di sini bahwa ronggeng memiliki fungsi dan peran ganda. Tulisan ini bertujuan untuk mencari fungsi dan jenis seni ronggeng di Jawa Barat. Hasilnya menunjukkan bahwa dalam banyak kasus ronggeng sosio-kultural memiliki fungsi profan, yaitu sebagai penghibur. Terkait teknik kinerjanya, ada beberapa fungsi: 1) sebagai mitra audiens dalam tari hubungan sosial;

2) sebagai aktor di beberapa teater tradisional; 3) sebagai pemain tari dan 'Penyanyi tunggal' serta badut; 3) sebagai pemain lagu (sinden) dalam boneka kayu; 5) sebagai pemain dalam pertunjukan sulap; dan 6) sebagai pemain dalam pertunjukan helaran. Di sisi lain, ronggeng juga memiliki fungsi suci, yaitu sebagai penata ritus, terutama pada yang fekunditas: pada kasus ini, ronggeng memiliki fungsi ambigu, yaitu sebagai penampil ritus di satu sisi, dan di sisi lain sebagai penghibur.

F. Kerangka Pemikiran

Kebudayaan adalah tata kelakuan, kelakuan dan hasil, kelakuan manusia, masyarakat merupakan kelompok-kelompok manusia yang memangku kebudayaan itu tadi. Dengan demikian, masyarakat merupakan wadah dari kebudayaan (Koentjaraningrat, 1996:101), di kehidupan masyarakat tidak pernah lepas dari yang namanya kebudayaan atau kebiasaan. Kebudayaan merupakan suatu tindakan atau tingkah laku yang dilakukan secara berpola dan terus menerus sehingga hal tersebut dapat dikatakan sebagai suatu kebiasaan atau kebudayaan.

Tylor juga mendefinisikan kebudayaan sebagai kompleks keseluruhan yang meliputi pengetahuan, kepercayaan, kesenian, hukum, moral, kebiasaan dan lain-lain kecakapan dan kebiasaan yang diperoleh manusia sebagai anggota masyarakat (Haviland, 1985:332), sedangkan kebudayaan modern merupakan seperangkat standar, yang apabila dipenuhi oleh para anggota masyarakat, menghasilkan perilaku yang dianggap layak dan dapat diterima oleh anggotanya (Haviland, 1985:333).

Menurut Malinowski fungsi adalah pengaruh suatu unsur kebudayaan secara keseluruhan. Unsur kebudayaan adalah untuk memenuhi kebutuhan kebudayaan secara keseluruhan. Segala aktivitas kebudayaan sebenarnya bermaksud memuaskan rangkaian dari sejumlah kebutuhan naluri makhluk manusia yang berhubungan dengan kehidupannya (koentjaraningrat, 1987:171). Menurut ritzer (2003:22), fungsi merupakan akibat-akibat yang dapat diamati yang menuju adaptasi atau penyesuaian dalam suatu sistem. Sehingga dapat berkaitan dengan suatu alasan yang dilakukan dengan tujuan yang ingin diperoleh oleh masyarakat tersebut sehingga dapat diamati sebagai bentuk adaptasi dalam kelompok atau masyarakat secara keseluruhan.

Menurut Robert K Merton fungsi memiliki dua jenis yakni fungsi manifest dan fungsi laten, yang mana fungsi manifest yakni, konsekuensi obyektif yang membantu penyesuaian atau adaptasi dari sistem dan didasari oleh para partisipan dalam sistem tersebut. Sementara fungsi laten yakni, fungsi yang tidak dimaksudkan atau disadari. Sehingga dari penjabaran teori fungsi di atas peneliti lebih berfokus kepada fungsi yang dijelaskan oleh Robert K Merton mengenai fungsi manifest dan fungsi laten.

Berdasarkan penjabaran di atas pada masyarakat Nagari Unggan hiburan organ tunggal memiliki fungsi tersendiri baik manifest maupun laten, selain itu hiburan organ tunggal juga memiliki dampak yang dapat mempengaruhi kehidupan masyarakat itu sendiri. Dampak ialah adanya suatu perubahan sosial budaya yang mengakibatkan timbulnya suatu dampak. Menurut Gorys Kerap dalam Otto

Soemarwoto (1998:35) adalah pengaruh yang kuat dari seseorang atau kelompok orang di dalam menjalankan tugas dan kedudukannya sesuai dengan statusnya dalam masyarakat, sehingga akan membawa akibat terhadap perubahan baik positif maupun negatif. Sedangkan menurut Otto Soemarwoto (1998:43), menyatakan dampak adalah suatu perubahan yang terjadi akibat suatu aktifitas.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia dampak adalah benturan, pengaruh yang mendatangkan akibat baik positif maupun negatif. Dampak positif yaitu, pengaruh kuat yang mendatangkan akibat yang positif sedangkan dampak negatif yaitu, pengaruh kuat yang mendatangkan akibat yang negatif. Pengaruh adalah daya yang ada dan timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang. Pengaruh adalah suatu keadaan dimana ada hubungan timbal balik atau hubungan sebab akibat antara apa yang mempengaruhi dengan apa yang dipengaruhi (KBBI Online).

Sementara menurut ahli lainnya yakni Menurut Scott dan Mitchell dalam Kurnianto dampak merupakan suatu transaksi sosial dimana seorang atau kelompok orang digerakkan oleh seseorang atau kelompok orang yang lainnya untuk melakukan kegiatan sesuai dengan harapan, dampak secara sederhana bisa diartikan sebagai pengaruh atau akibat. Pengaruh tersebut dapat terjadi karena adanya lingkungan, lingkungan merupakan bagian yang sangat penting dalam pembentukan karakter manusia baik itu individu maupun kelompok. Dari penjelasan diatas peneliti tidak

hanya mencari dampak positif maupun negatif dari acara hiburan orgen tunggal, tetapi juga mencari berbagai masalah sosial yang ditimbulkannya.

G. Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif yang bersifat deskriptif. Penelitian kualitatif dilakukan karena ada suatu permasalahan atau isu yang perlu dieksplorasi. Pada gilirannya, eksplorasi ini diperlukan karena adanya kebutuhan untuk mempelajari suatu kelompok atau populasi tertentu, mengidentifikasi variabel-variabel yang tidak mudah untuk diukur. Selain itu, penggunaan metode penelitian kualitatif dikarenakan perlunya membutuhkan suatu pemahaman yang detail dan lengkap tentang permasalahan tersebut (Creswell, 2015:63-64).

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian studi kasus. Hal ini dikarenakan bahwa penelitian yang dilakukan menguraikan dan menjelaskan komprehensif mengenai program suatu lembaga yang menjadi satuan analisis dari pendekatan studi kasus (Creswell, 2015:145). Studi kasus ini digunakan untuk menjelaskan bagaimana hiburan orgen tunggal ini di masyarakat Nagari Unggan dan dampak hiburan orgen tunggal di masyarakat perdesaan dan juga menjelaskan apa motivasi dan tujuan dari masyarakat dalam membuat acara hiburan orgen tunggal tersebut. Dengan metode penelitian ini peneliti dapat terjun langsung ke lapangan sebagai peneliti dan berusaha menjadi bagian dari mereka dan penelitian ini

memberikan kesempatan peneliti untuk bertanya langsung pada informan mengenai masalah yang akan diteliti.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini berada di daerah Nagari Unggan, Kecamatan Sumpur Kudus, Kabupaten Sijunjung, Sumatera Barat. Adapun alasan peneliti memilih lokasi ini disebabkan, wilayah ini atau Nagari inilah yang paling cocok dengan subjek penelitian si peneliti. Lokasi ini juga merupakan tempat lokasi KKN peneliti sebelumnya sehingga memudahkan peneliti untuk mendapatkan informasi mengenai hiburan organ tunggal di sana.

3. Informan Penelitian

Adalah orang yang memberikan informasi baik tentang dirinya ataupun orang lain atau suatu kejadian atau suatu hal kepada peneliti atau pewawancara mendalam (Afrizal, 2014:139). Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Pemilihan informan dilakukan dengan teknik-teknik tertentu yang tujuannya adalah untuk menjangkau dan mencari sebanyak mungkin informasi. Informan kunci merupakan orang yang benar-benar paham dengan masalah yang peneliti laksanakan, serta dapat memberikan penjelasan lebih lanjut tentang informasi yang diminta.

Pemanfaatan informan bagi peneliti adalah untuk membantu agar dalam waktu yang relatif singkat banyak informasi yang dapat dijangkau serta untuk menghindari terjadinya pengulangan data. Subjek dan informan dalam penelitian

yang dimaksud adalah informan yang akan berguna bagi pembentukan konsep dan proporsi sebagai temuan penelitian (Bungin, 2001:206).

Penentuan informan, dilakukan dengan cara *purposive sampling* yaitu pemilihan informan secara disengaja disebabkan karena informan yang diambil dianggap mengerti dan mengetahui subjek penelitian informan. Ini dilakukan agar jalannya penelitian lebih fokus dalam menjawab permasalahan penelitian. Selama individu itu mengetahui tentang studi penelitian peneliti yaitu tentang acara hiburan orgen tunggal di masyarakat pedesaan. Untuk mendapatkan data yang sesuai dengan tujuan di bawah ini kriteria informan dalam penelitian ini, yaitu : (1) informan adalah masyarakat Nagari Unggan, (2) informan berumur 20-55 tahun.

Tabel 1
Data Informan Penelitian

No	Nama Informan	Jenis Kelamin	Usia (Tahun)	Status Sosial Dalam Adat
1	Saprimin	Laki-Laki	53 Tahun	Tokoh Masyarakat
2	Radial	Laki-Laki	50 Tahun	Wali Nagari Unggan
3	Adi	Laki-Laki	26 Tahun	Ketua Pemuda
4	Mak Anis	Perempuan	46 Tahun	Masyarakat Lokal
5	Eza	Laki-Laki	20 Tahun	Pemuda/Masyarakat Lokal
6	Mak Tati	Perempuan	42 Tahun	Masyarakat Lokal
7	Uni Dilla	Perempuan	34 Tahun	Masyarakat Lokal
8	Uni Mita	Perempuan	32 Tahun	Masyarakat Lokal
9	Charles	Laki-Laki	49 Tahun	Masyarakat Lokal
10	Nurdin	Laki-Laki	48 Tahun	Garin Masjid/Masyarakat
11	Handra	Laik-Laki	35 Tahun	Masyarakat Lokal

Berdasarkan tabel di atas, informan yang dipilih merupakan informan yang mewakili kriteria-kriteria yang telah peneliti tentukan sebelumnya. Untuk mengetahui mengenai segala sesuatu yang berkaitan dengan Nagari Unggan, maka peneliti menetapkan satu informan dari Kenagarian Unggan, yaitu informan nomor 2. Informan nomor dua merupakan Wali Nagari Unggan, data yang diperoleh dari informan tersebut adalah data monografi Nagari Unggan, dan beberapa pembahasan terkait masalah penelitian. Informan nomor tiga dan seterusnya merupakan masyarakat setempat yang mana memiliki pengetahuan sedikit banyaknya mengenai hiburan organ tunggal yang ada di tempatnya.

4. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi dan wawancara. Observasi dan wawancara dilakukan sekaligus. Sebab dasar adalah pertanyaan yang diajukan peneliti terhadap lingkungan. Apa yang diamati tergantung pada pertanyaan yang di kemukakan berhubungan dengan apa yang ingin dicari jawabannya.

a. Observasi

Observasi adalah metode paling dasar untuk memperoleh informasi tentang dunia sekitar. Peneliti mengadakan observasi penelitian secara partisipan yaitu observasi yang tidak hanya melihat langsung tapi juga melakukan tindakan yang sama seperti objek penelitian. Observasi ini juga dilakukan dengan cara melihat langsung acara hiburan organ tunggal dan semua hal yang berkaitan dengan masalah penelitian.

Observasi juga merupakan suatu cara pengambilan data dengan cara terjun langsung kelapangan dan perincian secara sistematis terhadap topik yang akan diteliti. Observasi digunakan untuk mengklarifikasi data yang diberikan informan melalui wawancara, maka dari itu observasi dapat dilakukan sebelum dan sesudah dilakukannya wawancara. Metode observasi ini merupakan cara yang sangat baik untuk mengawasi perilaku penduduk seperti perilaku dalam lingkungan atau ruang waktu dan keadaan tertentu (Bagoes, 82 : 2004).

b. Wawancara

Wawancara merupakan suatu proses interaksi dan komunikasi, dimana hasil wawancara ditentukan oleh beberapa faktor yang berinteraksi dan mempengaruhi arus informasi, yaitu adanya pewawancara, responden dan topik penelitian. Metode wawancara mencakup cara yang digunakan untuk tujuan suatu tugas tertentu, mencoba mendapatkan keterangan atau pendirian secara lisan dari seorang responden dengan bercakap-cakap berhadapan muka dengan orang lain (Koentjaraningrat, 1997:129).

Wawancara berguna untuk mendapatkan data dari tangan pertama (primer), pelengkap teknik pengumpulan lainnya, menguji hasil pengumpulan data lainnya (Usman, 2011:55). Wawancara merupakan satu-satunya teknik yang dapat digunakan untuk memperoleh keterangan tentang kejadian yang oleh ahli antropologi tidak dapat diamati sendiri secara langsung, baik karena itu terjadi di masa lampau ataupun karena dia tidak diperbolehkan untuk hadir di tempat kejadian itu (Ihromi, 1996:51).

Metode wawancara ini meminta secara langsung antara peneliti dengan subyek atau responden untuk memperoleh informasi tentang acara hiburan orgen tunggal masyarakat setempat. Orang yang pertama kali di wawancara adalah ketua pemuda, panitia penyelenggara acara hiburan tersebut, dan masyarakat setempat.

c. Dokumentasi

Sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Sebagian besar data yang tersedia adalah bentuk surat-surat, catatan harian, cendramata, laporan, artefak, foto, dan sebagainya. Sifat utama data ini tidak terbatas pada ruang dan waktu sehingga memberi peluang kepada peneliti untuk mengetahui hal-hal yang pernah terjadi di waktu silam. Secara detail bahan dokumenter terbagi beberapa macam, yaitu otobiografi, surat-surat pribadi, buku atau catatan harian, memorial, klipping, dokumen pemerintah atau swasta, data tersimpan di website, dan lain-lain.

Dokumentasi yang peneliti dapatkan sendiri dengan menggunakan kamera digital untuk merekam dan arsip lain yang mendukung penelitian ini. Penggunaan foto sebagai pelengkap data yang diperoleh melalui wawancara, observasi yang bertujuan untuk mengabdikan peristiwa yang terjadi di lapangan yang terkait dengan penelitian. Dokumentasi foto tersebut didapatkan dari foto pribadi yang menggambarkan kegiatan masyarakat yang menikmati acara hiburan orgen tunggal tersebut, dan kegiatan dari panitia atau pemuda pemudi setempat yang

mempersiapkan acara hiburan orgen tunggal ini, tidak lupa juga peneliti juga memfoto anak-anak yang berpartisipasi atau menikmati acara hiburan orgen tunggal.

5. Analisis Data

Analisa data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan uraian dasar. Ia membedakannya dengan penafsiran, yaitu memberikan arti yang signifikan terhadap analisis, menjelaskan pola uraian dan mencari hubungan di antara dimensi-dimensi uraian.

Unit analisis merupakan satuan-satuan yang menunjukkan pada subjek penelitian. Unit analisis data merupakan hal yang kritis yang digunakan untuk memahami hubungan dan konsep dalam data sehingga dapat dikembangkan dan dievaluasi (Sugiyono, 2011:244).

Dalam penelitian ini, data kualitatif diolah dan dianalisis dengan tahapan, yaitu melakukan peringkasan data, penggolongan data secara sistematis, penyederhanaan data dan menganalisis hubungan antar berbagai konsep. Selanjutnya data yang telah disajikan secara deskriptif sesuai dengan tema pembahasan guna penarikan kesimpulan atau penentuan tindakan lebih lanjut. Dalam penelitian ini, analisis data yang dilakukan adalah analisis deskriptif yaitu menggali dan menjelaskan realitas yang ada di lapangan. Analisa data merupakan proses penyusunan data agar dapat ditafsirkan oleh peneliti. Menyusun data berarti proses pengorganisasian dan mengartikan data kepada pola, kategori dan satuan uraian dasar, sehingga dapat ditemukan tema dan dirumuskan hipotesis kerja. Seluruh data

yang dikumpulkan dari observasi dan wawancara disusun secara sistematis yang disajikan secara deskriptif dan analisa secara kualitatif (Sugiyono, 2005:88).

6. Proses Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Nagari Unggan Kecamatan Sumpur Kudus Kabupaten Sijunjung. Penelitian yang dilakukan mempunyai beberapa tahapan dimulai dari tahapan pembuatan proposal, ujian seminar proposal, penelitian, analisis data dan yang terakhir adalah proses penulisan skripsi. Pada awal penulisan proposal penelitian ini, peneliti tertarik dengan tema minat masyarakat terhadap hiburan orge tunggal di nagari tersebut. Pembuatan proposal dimulai ketika peneliti berada di semeseter 8, awalnya pada akhir semester 7 peneliti berdiskusi dengan dosen pembimbing akademik (PA) mengenai judul dan tema proposal penelitian yang akan diangkat oleh peneliti, setelah tema dan judul tersebut disetujui oleh dosen PA barulah peneliti memulai pembuatan proposa. Proposal penelitian ini di tulis di awal semester 8, selama pembuatan proposal penelitian ini berlangsung peneliti dibimbing oleh 2 pembimbing yang merupakan Dosen Jurusan Antropologi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Andalas.

Pada tahap pembuatan proposal penelitian ini, peneliti menghabiskan waktu kurang lebih selama 4 bulan dengan berbagai kegiatan yang mana dimulai dari menulis, mencari referensi, menyusun hingga bimbingan. Setelah proses pembuatan proposal penelitian selesai dan disetujui oleh kedua pembimbing tahap selanjutnya yaitu peneliti mengikuti ujian seminar proposal yang diadakan oleh jurusan

Antropologi pada hari Senin 7 Mei 2018, yang dilaksanakan pada pukul 14.00–15.00 di ruang sidang jurusan Antropologi Sosial.

Setelah dinyatakan lulus pada ujian seminar proposal, peneliti membuat *outline* beserta panduan wawancara yang akan membantu penelitian dalam mengambil atau memperoleh data dilapangan. Pada tahap penelitian ini peneliti melakukan dua kali penelitian, penelitian pertama peneliti terjun kelokasi pada hari Senin Tanggal 23 Juli 2018, pada tahap awal penelitian ini peneliti langsung ke kantor Wali Nagari Unggan untuk meminta izin bahwasanya akan mengadakan penelitian di nagari ini, setelah izin didapatkan peneliti juga langsung meminta data monografi atau profil nagari guna kelengkapan data pada penulisan skripsi yang mana data tersebut akan dituliskan pada bab II yaitu deskripsi lokasi penelitian. Selama penelitian ini berlangsung peneliti mencoba untuk mendekati diri kepada masyarakat setempat berbaur dan ikut serta membantu dan beraktifitas seperti layaknya masyarakat disana. Pada penelitian selanjutnya peneliti kembali lagi ke lokasi penelitian pada hari Minggu Tanggal 31 Desember 2018 yang mana pada hari tersebut adalah hari diadakannya acara hiburan orgen tunggal itu, pada saat acara berlangsung peneliti memulai observasi dan memulai mewawancarai beberapa narasumber untuk pengumpulan data yang mana data ini terfokus pada pada bab III dan saja. Tetapi walaupun demikian terkadang tidak menutup kemungkinan peneliti mendapatkan data yang diperlukan untuk bab VI dan bab V karna pada dasarnya proses penelitian atau pengumpulan data peneliti lakukan secara fleksibel.

Esoknya dan beberapa hari setelahnya peneliti langsung juga mencari lagi data untuk kelengkapan pada penulisan skripsi. peneliti juga melakukan penambahan serta *cross-check* ulang terhadap data yang telah dikumpulkan mulai dari bab II sampai dengan bab V. Setelah semua data yang diperlukan untuk penulisan laporan akhir penelitian telah terkumpul, maka peneliti meminta izin kepada masyarakat untuk pamit meninggalkan lokasi penelitian pada hari Senin 14 Januari 2019.

Setelah melakukan penelitian, tahap selanjutnya yaitu penulisan laporan. Sebelum melakukan penulisan, peneliti terlebih dahulu melakukan pengelompokan data sesuai dengan tema dan pembahasan. Setelah itu barulah proses penulisan laporan dilakukan secara bertahap bab per bab hingga bab terakhir. Proses penulisan ini dilakukan peneliti selama kurang lebih tiga bulan.

